

### 1. Satuan Kerja Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur (05)

Kegiatan Direktorat Jenderal Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian tahun 2014 yang dialokasikan pada Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur, bersama ini kami sampaikan sebagai pertanggungjawaban atas pelaksanaan kegiatan pada pososi hingga 31 Desember 2014 secara garis besar kami sampaikan pada Laporan Tahunan kegiatan Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan Kalimantan Timur, untuk Dana Dekonsentrasi sebesar Rp. 427.600.000,- telah realisasi keuangan mencapai Rp. 347.638.300,- (81,30 %) dan Fisik 90,26 %. Sedangkan dana Tugas Pembantuan Provinsi, alokasi dana Rp. 556.400.000,- dengan realisasi keuangan Rp. 49.349.700,- (89,39 %) dan realisasi fisik 95,95 %, sebagai berikut :

#### a. Kegiatan Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Tanaman Rempah dan Penyegar ( MAK ).1775.

Dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 131.850.000,- dengan realisasi Anggaran yang terserap sebesar Rp. 130.350.000,- ( 98,8 % ). Adapun rincian kegiatan yang termasuk dalam kegiatan MAK. 1775 sebagai berikut :

##### Pengembangan Kebun Benih Tanaman Rempah dan Penyegar

#### 1) Pemeliharaan kebun sumber bahan tanaman

Kegiatan dilakukan dengan melaksanakan pemeliharaan Kebun Induk Lada seluas 2 (dua ) Ha, lokasi di wilayah Kabupaten Kutai Kartanegara. Kegiatan tersebut tidak terlaksana disebabkan adanya penyesuaian anggaran oleh Dirjenbun, dengan demikian kegiatan pemeliharaan tidak ditindak lanjuti.

#### 2) Koordinasi kegiatan pengembangan tanaman rempah penyegar

Kegiatan dimaksud adalah sebagai dukungan kegiatan fasilitasi TKP dan PLP-TKP kakao , kegiatan ini diperuntukkan kepada operasional petugas lapangan sebanyak 6 (enam ) orang yang merupakan petugas eks Gernas kakao yang tersebar di 3 (tiga) Kabupaten yaitu Kabupaten Berau 2 Orang, Kabupaten Malinau 2(dua) orang dan Kabupaten Nunukan 2 orang, dengan anggaran yang tersedia sebesar Rp. 130.350.000,- dan realisasi serapan fisik keuangan sebesar Rp. 130.350.000,- ( 100 % ). Kegiatan tersebut dilaksanakan selama 11(sebelas)

bulan berjalan. Untuk keberadaan petugas TKP dan PLP-TKP. Saat ini masih diperlukan, hal ini dikarenakan masih banyak beberapa Kabupaten yang melaksanakan pembangunan kebun plasma yang nantinya akan dilakukan sebagai program Revitalisasi maupun non Revitalisasi perkebunan. Di Kabupaten Penajam, Paser, Kutai Timur dan Kabupaten Kutai Kartanegara masih melaksanakan pembangunan kebun yang dilaksanakan sebagai Mitra Non Revitalisasi, dan hal ini masih memerlukan pengawalan terhadap kegiatan yang dilaksanakan oleh petugas TKP dan PLP-TKP yang ada di wilayah tersebut.

Selanjutnya kegiatan Pengawalan pada kegiatan kebun sumber benih kelapa seluas 4(empat) Ha dengan lokasi kegiatan di Kab. Berau. kegiatan ini tidak terlaksana disebabkan kesiapan dari pada pelaksana lapangan yang kurang mendukung, juga data yang diinginkan dari pelaksana di Kabupaten belum dapat dipenuhi sehingga anggaran yang di alokasikan untuk kegiatan pemeliharaan tanaman tidak direalisasikan.

**b. Kegiatan Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Tanaman Semusim, dengan Mata Anggaran Kegiatan ( MAK ) 1776.**

Kegiatan Utama pada Mata Anggaran tersebut berupa Koordinasi Kegiatan Petani/Kelompok Tani Berprestasi yaitu berupa Pemberian Penghargaan Petani. Dengan total anggaran sebesar Rp. 40.000.000,- Realisasi fisik keuangan sebesar Rp. 30.528.600,- ( 76,3 % ) dengan fisik mencapai 80 %. Kegiatan yang dilaksanakan merupakan kegiatan pemberian penghargaan bagi petani / kelompok tani yang memiliki kontribusi dan koordinasi yang cukup baik terhadap progress pembangunan perkebunan di Kalimantan Timur khususnya pembangunan kebun kelapa sawit rakyat/swadaya. Tujuan Pemberian penghargaan kepada kelompok tani / petani yang dianggap berprestasi dalam pembangunan perkebunan khususnya pembangunan kebun rakyat. Dari hasil seleksi panitia lomba diambil beberapa kelompok tani yang dianggap memenuhi syarat untuk diberikan penghargaan antara lain :

1. Kelompok Tani Seia Sekata dengan Ketua kelompok Jabir, Desa Batuah Kecamatan Loa Janan Kab. Kutai Kartanegara;
2. Kelompok Tani Berkah Mandiri Ketua H.Abd. Rauf Desa Batuah Kecamatan Loa Janan Kab. Kutai Kartanegara;

3. Kelompok Tani Tunggal Sebatun Ketua Sumarno (petani Karet) Desa Suka Damai Kec. Muara Badak Kab. Kutai Kartanegara.

Kelompok yang terpilih tersebut ini merupakan hasil seleksi dari beberapa kelompok tani yang dianggap mampu dan menunjukkan prestasi yang cukup baik, dengan demikian untuk pembinaan kedepan maka Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur dengan biaya yang ada dapat memberikan apresiasi terhadap ke 3 (tiga) kelompok tani yang dianggap sudah cukup membantu dalam pembangunan perkebunan khususnya dapat pengelolaan kelompok tani di Desa. Dan selanjutnya memberikan apresiasi berupa sertifikat penghargaan kepada PT. Pupuk Kaltim dalam berpartisipasi membangun perkebunan di Kalimantan Timur, khususnya dalam kontribusi pupuk yang dapat mencukupi kebutuhan anggota kelompok tani di wilayah Kalimantan Timur

c. **Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Tanaman Tahunan (MAK.1777)**

dengan total anggaran yang tersedia sebesar Rp. 1.633.916.000,- . Rincian kegiatan sebagai berikut :

1. **Kegiatan Revitalisasi Perkebunan ( Kelapa sawit, kakao dan karet )**

- a. Dana yang tersedia untuk kegiatan Revitalisasi perkebunan khususnya Operasional Petugas Pendamping (TKP dan PLP-TKP) sebesar Rp. 797.500.000,-. Dari anggaran yang tersedia tersebut merupakan biaya operasional petugas TKP/ PLP-TKP Revitbun sebanyak 22 orang tenaga TKP dan 26 orang tenaga PLP-TKP. Realisasi dan yang digunakan sebesar Rp. 704.638.200,- (88,35 %). Anggaran yang tidak terserap sebesar Rp. 92.861.800,- (11,65%). Tidak terserapnya anggaran disebabkan akibat dana penunjang lainnya seperti dana Insentif petugas yang mengundurkan diri dari tugas lapangan.
- b. Untuk kegiatan Pertemuan koordinasi dilakukan pertemuan petugas Revitbun baik Petugas pengawalan Revitbun Kelapa sawit maupun petugas TKP-PLP-TKP eks Gernas kakao yang tersebar di beberapa Kabupaten ( Kutai Timur, Paser, PPU, Bulungan, Berau, Kutai Kartanegara, Kutai Barat, Malinau dan Nunukan).

Tujuan dilakukannya pertemuan petugas Revitbun yaitu Untuk melakukan Evaluasi hasil kerja petugas yang ada dilapangan, Hadir seluruh petugas yang ada sejumlah 38 orang yaitu : a) TKP Revitbun Kelapa Sawit sebanyak 17 Orang; b) PLP-TKP Revitbun kelapa sawit sebanyak 16 Orang dan; c) TKP dan PLP-TKP Eks Gernas kakao sebanyak 5 orang. Hasil yang diperoleh antara lain : 1) Masih banyak petugas TKP dan PLP-TKP yang ada di wilayah kerja masing-masing belum memahami sepenuhnya tugas dan fungsinya di lapangan , hal ini dapat dilihat dari laporan-laporan yang ada masing belum dilengkapi dengan data-data yang menyangkut kebun Revitalisasi perkebunan di daerah; 2) Kinerja para TKP dan PLP-TKP masih rendah dan belum dapat menunjukkan kinerja yang baik. 3) Jangkauan lokasi binaan cukup jauh dan bervariasi sebarannya , hal ini tidak memungkinkan petugas yang ada rutin melakukan pembinaan di lapangan. 4) Dari fakta yang ada maka disarankan agar petugas yang ada dapat membuat peta kinerja dengan skala prioritas dalam menyelesaikan pekerjaan yang berhubungan program Revitalisasi Perkebunan.

## **2. Kegiatan Penilaian Kebun. Total anggaran tersedia sebesar Rp. 381.920.000,-**

Kegiatan penilaian kebun merupakan kegiatan untuk mendukung proses keberhasilan program Pembangunan perkebunan yang ada di wilayah Kalimantan Timur.

Salah satu bentuk yang dinilai yaitu program Revitalisasi perkebunan di Kalimantan Timur . Adapun kegiatan utama yaitu melaksanakan proses Penilaian kebun yang akan dialihkan atau proses untuk konversi kebun petani yang dimitrakan dengan Perusahaan setempat setelah tanaman mulai menghasilkan, untuk terlaksananya kegiatan tersebut dilakukan pertemuan yang melibatkan petani peserta Plasma . Sedangkan penilaian kebun dilakukan

langsung oleh Pusat (Ditjenbun) dan Pihak Dinas Kabupaten yang membidangi perkebunan dibantu oleh Dinas perkebunan Provinsi dan Petugas TKP yang ada dilapangan, hasil penilaian kebun khususnya fisik kebun untuk konversi ke pihak Bank dilaksanakan di 2 (dua) Kabupaten yaitu: Kabupaten Kutai Timur dan Kabupaten Bulungan.

### 3. Kegiatan Pengawasan, Koordinasi, Sosialisasi Revitalisasi Perkebunan

Kegiatan dimaksud merupakan kegiatan Pembinaan dan pengawasan Revitalisasi Perkebunan di kabupaten dengan anggaran yang tersedia sebesar Rp. 292.128.000,-. Program kegiatan lainnya yaitu melaksanakan kegiatan pertemuan Sosialisasi, Pertemuan Koordinasi dan pengawasan kegiatan di 6 (enam) Kabupaten . Rincian penggunaan dana yang tersedia antara lain :

- a. Pembinaan dan pengawasan Program Revitbun , dengan dana yang tersedia sebesar Rp. 122.850.000,-. Anggaran tersebut digunakan untuk biaya operasional lapangan berupa pengawasan kegiatan dan Monitoring. Realisasi serapan anggaran sebesar Rp. 95.654.500,- (77,8%) dan sisa anggaran yang tidak digunakan sebesar Rp. 27.195.500,- (22,13 %).

- b. Kegiatan Revitalisasi Tanaman perkebunan di Kab. Berau.

Anggaran yang tersedia untuk kegiatan Pertemuan Sosialisasi dan Pertemuan Koordinasi di Kab. Berau sebesar Rp. 41.322.000,-. Kegiatan diwilayah Kabupaten Berau dilaksanakan selama 2 (dua) hari yaitu pada tanggal 18 – 19 September 2014. yang dihadiri sebanyak 50 (lima puluh) orang anggota kelompok Koperasi Perkebunan yang termasuk dalam program Revitalisasi (Plasma), pertemuan juga menghadirkan para perwakilan Perusahaan Besar kelapa Sawit (PBS) sebagai Mitra baik Program Revit maupun non Revit. sebanyak 10 (sepuluh) perwakilan serapan anggaran dalam pelaksanaan pertemuan tersebut sebanyak Rp. 17.895.100,- ( 43,3 %) dengan capaian fisik sekitar 90 %. Rendahnya serapan keuangan disebabkan kegiatan dilakukan sharing anggaran dengan APBD provinsi. terutama untuk biaya transportasi peserta dan lainnya, sedangkan anggaran APBN dipergunakan hanya biaya Pertemuan ( akomodasi ).

- c. Anggaran yang tersedia untuk kegiatan Pertemuan Sosialisasi dan Pertemuan Koordinasi di Kab. Berau sebesar Rp. 50.042.000,- . Kegiatan diwilayah Kabupaten Kutai Timur dilaksanakan pada tanggal 3 Oktober 2014 berupa pertemuan, sosialisasi tentang Program Revitalisasi serta tanggung jawab para pekebun terhadap program Kemitraan, hal ini juga diharapkan antara Koperasi Kemitraan(kebun Plasma ) dengan para avariis ( Perusahaan kelapa sawit) sebagai mitra juga harus memperhatikan hak dan kewajiban para anggota Koperasi. Kegiatan dimaksud adalah agar antara Koperasi dan PBS Kelapa sawit sebagai mitra dapat terjalin kerjasama yang saling menguntungkan, dengan demikian semua permasalahan yang ada dapat diselesaikan tanpa adanya konflik yang berkepanjangan. Peserta yang hadir sebanyak 50 orang anggota Koperasi dan sekitar 10 orang dari perwakilan Perusahaan Kelapa Sawit yang menjadi Mitra Koperasi setempat. Kegiatan tersebut juga dilaksanakan dengan sharing dana antara APBN dan APBD yang ada pada kegiatan yang sama, dengan demikian tujuan yang diinginkan oleh Pemerintah baik Pusat maupun daerah dapat berjalan secara sinergi dilapangan. Realisasi capaian fisik keuangan pada kegiatan ini sebesar Rp. 16.830.000,- ( 33,6 % ). Dengan capaian fisik sekitar 90 %.
- d. Kegiatan Revitalisasi Tanaman perkebunan di Kab. Paser  
Anggaran yang tersedia untuk kegiatan Pertemuan Sosialisasi dan Pertemuan Koordinasi di Kab. Paser sebesar Rp.38.792.000,- . Kegiatan diwilayah Kabupaten Paser dilaksanakan pada tanggal 13-14 Mei 2014,dengan memfasilitasi pertemuan antara pengurus koperasi plasma(R revitalisasi) dan Perusahaan Besar Swasta(PBS) Kelapa Sawit . Hadir dalam pertemuan sebanyak 50 (limapuluh) orang pengurus koperasi dan sekitar 10 (sepuluh) orang perwakilan dari PBS yang ada di Kabupaten Paser. Realisasi anggaran sebesar Rp. 17.609.000,0 ( 45,3 %).
- e. Kegiatan Revitalisasi Tanaman perkebunan di Kab. Bulungan  
Anggaran yang tersedia untuk kegiatan Pertemuan Sosialisasi dan Pertemuan Koordinasi di Kab. Paser sebesar Rp. 39.122.000,- . Kegiatan diwilayah Kabupaten Bulungan tidak terlaksana, hal ini disebabkan tidak siapnya SDM yang ada di Kabupaten sehingga kegiatan tidak terlaksana. Dinas Perkebunan Provinsi telah melakukan koordinasi dengan Kabupaten yang bersangkutan

namun persiapan CP/CL belum dapat dipenuhi serta tidak adanya kesiapan petugas Kabupaten untuk melaksanakan. Dari hasil seluruh kegiatan pada MAK 1777 dari alokasi anggaran tersedia, biaya operasional yang dapat diserap sebesar Rp. 914.304.000,-,- dari alokasi anggaran yang tersedia sebesar Rp. 1.633.916.000,-

#### Koordinasi kegiatan pengembangan tanaman tahunan. ( 1777.032)

Kegiatan tersebut merupakan kegiatan dalam rangka Pengawasan kegiatan Peremajaan tanaman karet khususnya di wilayah Kabupaten Kutai Barat, Untuk kegiatan dimaksud langkah awal sebagai bentuk pengawasan kegiatan baik dari segi sosialisasi,identifikasi, penetapan lokasi, koordinasi antara provinsi dan Kabupaten serta Monitoring. Hal tersebut mengingat satuan biaya yang dirasakan jauh dari standar daerah sehingga biaya yang tersedia tidak terserap, namun untuk pelaksanaan kegiatan dilapangan dapat direalisasikan sesuai dengan target yang telah ditetapkan dalam anggaran.

f. Pengawasan kebutuhan Sarana dan Prasarana tanaman tahunan

Kegiatan utama yaitu melaksanakan pertemuan penyusunan Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok ( RDKK) dan kebutuhan Alsin, Kegiatan pertemuan dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah dibuat dengan biaya yang tersedia sebesar Rp. 34.400.000,- Realisasi serapan anggaran sampai dengan Desember 2014 sebesar Rp. 20.576.600,-( 59,8 % ), Total Realisasi keuangan yang terserap dari kegiatan MAK 1777 sebesar Rp.914.304.000,- ( 55,96 % ) dari alokasi anggaran yang tersedia sebesar Rp.1.633.916.000,-.Rendahnya serapan anggaran karena ada beberapa kegiatan yang tidak terlaksana, hal ini disebabkan biaya operasional dilapangan dilaksanakan dengan sharing anggaran dengan kegiatan APBD Provinsi.

d. Pengembangan Penanganan Pasca Panen Komoditas Perkebunan ( MAK.1778 )

Total anggaran yang tersedia sebesar Rp. 568.100.000,-dengan total realisasi serapan anggaran yang dapat dilaksanakan sebesar Rp. 246.118.600,- ( 43,32 % ).

Kegiatan Utama yang dilaksanakan yaitu Penanganan Gangguan Usaha dan Konflik Perkebunan dengan alokasi anggaran yang disediakan untuk kegiatan tersebut sebesar Rp. 310.000.000,- yang terdiri dari kegiatan antara lain :

1. Dalam rangka Inventarisasi dan Identifikasi serta Penanganan Kasus Gangguan Usaha Perkebunan dengan alokasi dana yang tersedia sebesar Rp. 80.000.000,- dengan kegiatan melaksanakan pertemuan dengan jajaran seluruh instansi yang terkait terhadap penanganan Kasus Gangguan Usaha Perkebunan yang ada di wilayah pembangunan perkebunan di kabupaten / Kota se Kalimantan Timur, Peserta yang hadir terdiri dari unsur : Setda, Disbun Kab/Kota, BPN dan Instansi terkait lainnya yang berkepentingan terhadap adanya Kasus dan Gangguan Usaha Perkebunan. Dari anggaran yang tersedia realisasi biaya yang dapat diserap untuk kegiatan dimaksud sebesar Rp. 65.939.900,- ( 82,4 %). Tujuan utama dari kegiatan dimaksud adalah melakukan koordinasi dengan instansi terkait antara Kabupaten/Kota dengan Provinsi dalam melaksanakan pemantauan, pengendalian GUP serta melakukan persamaan persepsi dan gerak langkah dalam upaya penanggulangan GUP baik identifikasi faktor-faktor penyebab terjadinya GUP, penyelesaian permasalahan GUP di tingkat lapangan, dari keseluruhan kegiatan yang dilaksanakan hasil yang diperoleh antara lain : Terinventarisasinya data kasus GUP di Kabupaten/Kota se Kalimantan Timur; Diperolehnya solusi dalam upaya penanggulangan GUP; Terkoordinirnya lintas instansi terhadap GUP serta mengoptimalkan pengawasan pada perusahaan perkebunan besar terhadap GUP di lapangan.
2. Untuk kegiatan pendukung lainnya yaitu ***Pertemuan Koordinasi Penanganan Gangguan Usaha dan Konflik Perkebunan*** ( 1778. 113 ) yang menghadirkan para Nara sumber dari luar ( Ditjenbun ) dengan kegiatan yang dilaksanakan selama 1 (satu) hari . Anggaran yang dialokasikan sebagai pendukung kegiatan tersebut sebesar Rp. 160.000.000,- dengan realisasi serapan anggaran sebesar Rp. 107.426.200,- ( 67,14 % ). Tujuan kegiatan yaitu memfasilitasi penyusunan rencana aksi / klarifikasi penyelesaian Gangguan Usaha dan Konflik Perkebunan ( GUKP ) dengan Dinas yang membidangi perkebunan di kabupaten / Kota serta Instansi terkait di Kaltim. Hasil kegiatan yaitu di hadiri oleh pihak Kabupaten dan Kota se Kaltim sebanyak 16 Orang dengan rumusan / kesimpulan yang telah



disepakati secara bersama untuk dapat dijadikan Pedoman dan acuan dalam pelaksanaan kebijakan perlindungan.

### 3. Pemantauan, Pengawasan Penyelesaian Masalah PIR – BUN

Alokasi anggaran yang disediakan untuk kegiatan dimaksud sebesar Rp. 70.000.000,- untuk dilakukan kegiatan pemantauan di Kabupaten terutama wilayah Kutai Barat, Kutai Timur dan Kutai Kartanegara , namun untuk kegiatan tersebut serapan anggaran sampai dengan akhir bulan Desember 2014 belum dapat direalisasikan.

### Pembinaan Usaha Perkebunan Berkelanjutan( Mak.1778.012)

Kegiatan utama yang dilaksanakan pada program Pembinaan Usaha Perkebunan Berkelanjutan dengan alokasi anggaran yang tersedia sebesar Rp. 114.980.000,- dengan kegiatan antara lain :

#### 1) Sosialisasi , Pembinaan dan Monev Perijinan Usaha Perkebunan.

Kegiatan utama adalah Pertemuan , Sosialisasi Legalitas, Peraturan Perijinan Usaha Perkebunan , biaya untuk kegiatan pertemuan tersebut sebesar Rp.11.725.000,- yang digunakan untuk kegiatan pertemuan dengan para pelaku usaha kebun khususnya kelapa sawit bersama-sama dengan instansi terkait yang ada di wilayah Kalimantan Timur. Dari biaya yang tersedia serapan anggaran sebesar Rp.40.018.000,- ( 34,80 %).

#### 2) Kegiatan Penerapan Perkebunan Kelapa Sawit Berkelanjutan Indonesia (ISPO)

Kegiatan yang dilaksanakan merupakan kegiatan pertemuan maupun monitoring ke lapangan, untuk kegiatan lapangan petugas provinsi selalu melakukan bimbingan dan sosialisasi dan monitoring terhadap penerapan ISPO khususnya bagi pelaku usaha perkebunan kelapa sawit, alokasi anggaran yang disediakan sebesar Rp. 67.500.000,- dan anggaran yang dapat diserap sebesar Rp. 28.558.000,-( 42,3 %). Dari seluruh anggaran yang tersedia pada kegiatan (MAK 1778.) sebesar Rp. 568.100.000,- serapan anggaran sampai dengan akhir bulan Desember 2014 yaitu sebesar Rp.245.118.600.- ( 43,13 %).

### Penilaian Usaha Perkebunan ( MAK. 1778.013 )

Kegiatan pokok dari program Penilaian Usaha Perkebunan yaitu melaksanakan pertemuan untuk penilaian usaha perkebunan khususnya perkebunan sawit yang pada dasarnya akan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana progres pembangunan kebun yang dilaksanakan oleh Perusahaan Perkebunan di daerah serta langkah yang telah dilaksanakan oleh Perusahaan perkebunan dalam membangun kebun kebun Plasma. Penilaian usaha perkebunan tersebut merupakan kegiatan di kabupaten dan oleh Dinas yang membidangi perkebunan di Provinsi kegiatan tetap dilakukan pengawalan selain petugas yang berasal dari Direktorat Jenderal Perkebunan khususnya Direktorat Tanaman Tahunan yang telah mempunyai kemampuan dalam menilai usaha perkebunan, kegiatan tersebut sangat menentukan tingkat keberhasilan perusahaan khususnya yang telah memiliki IUP serta kebun yang telah dilakukan proses HGU. Penilaian usaha perkebunan dilakukan di kabupaten Nunukan dan Kab. Bulungan . Adapun dana yang tersedia untuk kegiatan dimaksud sebesar Rp. 75.620.000.- dengan realisasi serapan anggaran sebesar Rp. 3.176.000.- ( 4,19 % ). Untuk kegiatan MAK 1778. Yang disediakan sebesar Rp.568.100.000,- dana yang dapat diserap dari kegiatan yang ada sebesar Rp. 245.118.600,-( 43,14 % ). Dilihat dari biaya yang diserap dari total alokasi anggaran yang disediakan maka sekitar 56,85 % pembiayaan yang tersisa dan merupakan Anggaran Silpa yang seharusnya masih dapat digunakan untuk operasional lapangan, tetapi kalau dilihat dari cost / biaya untuk operasional nampaknya masih perlu ditingkatkan, hal ini terlihat dari masih banyaknya dana yang tidak dapat diserap akibat biaya yang dianggap tidak sesuai dengan kondisi lapangan. Akibatnya prosentase yang diharapkan masih jauh dari target yang diinginkan pihak Kementerian Pertanian khususnya Direktorat Jenderal perkebunan

#### e. ( MAK. 1779.005 )

Untuk kegiatan MAK. 1779 pelaksanaannya dibagi dalam beberapa item kegiatan yang menyangkut berbagai program dengan total pembiayaan sebanyak Rp. 678.534.000,- antara lain :

- a) SL-PHT Perkebunan yang dilaksanakan sebanyak 2 (dua ) kelompok belajar yaitu: SL-PHT Perkebunan komoditi lada yang dialokasikan di Kabupaten Kutai

Kartanegara. Tujuan pelaksanaan SL-PHT pada tahun 2014 masih berlanjut pada petani Murni yang pada dasarnya belum pernah mengikuti pembelajaran tentang SL-PHT. Adapun tujuan dari SL-PHT tersebut adalah : Menumbuhkan motivasi kepada petani agar mengetahui, mau dan mampu memahami prinsip-prinsip Pengendalian Hama Terpadu (PHT ) dengan belajar metode partisipasi aktif. Kegiatan SL-PHT dilaksanakan sebanyak 16 kali pertemuan yang meliputi belajar pengelolaan Budidaya dan pengelolaan lingkungan. Sasaran yang ingin dicapai adalah : Terciptanya yang berwawasan PHT yang handal, khususnya dibidang teknis pengelolaan budidaya tanaman perkebunan serta dapat mengelola lingkungan sekitarnya untuk tidak tercemar oleh bahan-bahan kimia yang digunakan dan tetap melestarikan lingkungan terhadap perkembangan musuh alami yang berada pada lingkungan kebun.

b) Hasil kegiatan SL-PHT sebanyak 2 (dua) kelompok belajar

Tanaman Lada (Total biaya dari kegiatan SL-PHT di wilayah Kabupaten Kutai Kartanegara sebesar Rp. 187.010.000,- dengan serapan anggaran sebesar Rp. 182.293.000,- ( 97,47 % ) dengan fisik 100 %. yaitu :

- a. SL-PHT kelompok belajar **tanaman Lada** yang dilaksanakan di Kabupaten Kutai Kartanegara dengan melibatkan sebanyak 25 orang dari kumpulan kelompok yang tergabung didalam kelompok belajar Karya Hidup Baru Desa Bukit Merdeka Kecamatan Samboja. Kegiatan belajar mulai tanggal 27 Mei 2014 s/d tanggal 18 Oktober 2014.
- b. SL-PHT pada kelompok belajar **tanaman Lada** dilaksanakan di Kabupaten Kutai Kartanegara dengan melibatkan sebanyak 25 orang dari kumpulan kelompok tani yang tergabung di dalam kelompok belajar Kelompok Tani Mubarakah Desa Tani Bhakti Kecamatan Samboja. Kegiatan belajar mulai tanggal 29 Mei s/d tanggal 25 Oktober 2014.
- c. SL-PHT komoditi Lada dan Karet yang dilaksanakan di Kabupaten Penajam Paser Utara (PPU) sebanyak 2(dua ) Kelompok dengan biaya sebesar Rp,191.710.000,- dan serapan anggaran sebesar Rp. 172.889.000,- ( 90,18 % ) dengan fisik 100 %. Adapun materi pembelajaran untuk SL-PHT adalah: Pengelolaan Budidaya tanaman dan pengelolaan lingkungan serta kelembagaan petani . Kelompok belajar tersebut yaitu :

- 1) Kelompok belajar **Tanaman Lada** dilaksanakan di Desa Bukit Raya Kecamatan Sepaku dengan peserta sebanyak 25 orang. Dimulai pada tanggal 5 Agustus s/d tanggal 18 Nopember 2014.
- 2) Kelompok Belajar **tanaman Karet** dilaksanakan di Desa Semoi Dua Kecamatan Sepaku, peserta pelatihan sebanyak 25 orang dengan pelaksanaan mulai tanggal 5 Agustus s/d tanggal 19 Nopember 2014.

**f. Kegiatan Antisipasi Dampak Perubahan Iklim dengan kegiatan utama ( MAK. 1779.011 )**

Fasilitasi Pemantauan Kebakaran, Dampak Perubahan Iklim serta Bencana Alam yang bertujuan melaksanakan Pembinaan, pengawasan serta pengendalian kebakaran hutan dan lahan di kawasan IUPHHK dan Ijin Usaha Lainnya pada Perusahaan Besar Swasta dan memantau kebakaran secara Dini seperti Hotspot yang dapat diakses melalui situs internet yaitu [www.lapan.go.id](http://www.lapan.go.id) atau situs [www.hotspot\\_ditjenbun.tk](http://www.hotspot_ditjenbun.tk) atau twitter @hotspot\_ditjenbun. Selanjutnya melakukan ground chek ke lokasi/lapangan jika terjadi kasus kebakaran dilahan perkebunan serta melakukan koordinasi dengan instansi terkait di kabupaten / Kota dalam pemantauan,pengendalian kebakaran. Adapun hasil kegiatan yang dilaksanakan yaitu : 1) Terinventarisirnya data hotspot di Kabupaten/Kota se kaltim; 2) Membuat Berita acara kebakaran pada perusahaan perkebunan yang terjadi di lahan dan kebun yang dikelola; 3) Terkoordinirnya lintas instansi terhadap kejadian kebakaran lahan dan kebun pada PBS dan kebun masyarakat serta; 4) Mengoptimalkan pengawasan pada perusahaan perkebunan besar terhadap sarana dan prasarana pemadam kebakaran. Total biaya pada pelaksanaan kegiatan yaitu Rp. 59.414.000,- dengan serapan sebesar Rp. 32.288.500,- ( 54,34 % ).

**g. Pertemuan Koordinasi Pencegahan Kebakaran dan Penanganan Dampak Perubahan Iklim Tingkat Provinsi**

Kegiatan tersebut tidak terlaksana, hal ini disebabkan adanya penyesuaian anggaran yang diberlakukan oleh Kementerian Pertanian dalam hal ini Direktorat Jenderal Perkebunan.

**h. Koordinasi Kegiatan Perlindungan Perkebunan Dalam Rangka Pemberdayaan Petugas Pengamat OPT Di Kabupaten / Kota ( MAK.1779.013)**

Kegiatan berupa pemberian Insentif dan biaya operasional lainnya dalam rangka melaksanakan kegiatan terutama dalam hal Pengamatan OPT dilapangan serta bentuk kegiatan Perlindungan lainnya yang berhubungan dengan Perlindungan Perkebunan. Dari kegiatan yang ada 10 Unit Pembinaan Perlindungan Tanaman Perkebunan (UPPT) dengan jumlah petugas pengamat OPT sebanyak 20 orang seluruh kegiatan terutama dalam hal operasional lapangan dapat dilaksanakan. Dari alokasi anggaran yang disediakan untuk kegiatan tersebut diatas, total anggaran sebesar Rp. 240.400.000,- dapat diserap anggaran sebanyak Rp. 223.343.000,- ( 92,90 %), sebanyak Rp. 17.000.000,-( 7,1 % ). Biaya yang bersumber dari biaya Belanja Barang Non Operasional Lainnya yaitu kegiatan pengiriman surat, dokumen, fotocopy eksploitasi alat komunikasi serta penggandaan laporan yang tidak dapat digunakan. Namun demikian seluruh kegiatan fisik dapat terealisasi sekitar 98 %. Output yang diharapkan dari kegiatan tersebut yaitu adanya bentuk suatu pelaporan tentang perkembangan OPT yang ada di Kabupaten / Kota terutama OPT utama pada tanaman perkebunan yang dikelola dimasing-masing daerah. Dari beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan realisasi keuangan yang dapat diserap dari total anggaran yang tersedia sebanyak Rp.678.534.000,- yaitu sebesar Rp. 610.813.500,- ( 90,01 % ).

i. **Dukungan Manajemen dan dukungan Teknis lainnya Ditjenbun ( MAK. 1780 ).**

Dana yang tersedia sebesar Rp. 44.997.000,- yang terdiri dari kegiatan antara lain : Dalam rangka menunjang kelancaran operasional kegiatan dari Satuan Kerja (05) tahun 2014, adanya biaya operasional sebagai langkah untuk menunjang biaya honor /insentif bagi petugas perangkat yang ada di Satker (05). Adapun realisasi dari serapan anggaran yang tersedia yaitu sebesar Rp. 44.891.000,-( 99,76 %). Hasil akhir dari kegiatan MAK 1780 adalah bentuk pelaporan baik dari segi Administrasi, keuangan dan kegiatan lapangan lainnya yang didukung oleh masing – masing Bidang selaku pelaksana kegiatan dilapangan.

Dari seluruh total anggaran yang tersedia sebanyak **Rp. 3.097.397.000,-** dana yang dapat direalisasikan dengan serapan sebesar **Rp. 1.976.005.700,- ( 63,80 % )** dengan capaian fisik sekitar **72,69 %**.